

KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI IT GURU TERHADAP ASSESMENT NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK)

Usep Saepul Anwar, Yayat Ruhiat, Isti Rusdiyani

Tekhnologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

E-mail: usepsaepulanwar0@gmail.com, yruhiat@untirta.ac.id, istirusdiyani@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan upaya perubahan pemerintah di bidang pendidikan khususnya dalam sistem penilaian. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan penelitian di SD Negeri di kecamatan Banjarsari. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kesiapan siswa menghadapi ANBK. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di kecamatan Banjarsari. Sampel yang diambil adalah 42 kepala sekolah dan 42 guru kelas 5 yang melakukan kegiatan ANBK secara mandiri atau dengan menumpang. Populasi dan sampel juga diambil dari siswa kelas V sebanyak 150 orang. Berdasarkan pengolahan data, ditemukan bahwa 57,3% tidak memahami penilaian dengan baik.

Kata Kunci: *Kompetensi, Manajerial, Peserta Didik, Penilaian, Asesmen Nasional*

Pendahuluan

Penilaian Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan program evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Di setiap satuan pendidikan, penilaian nasional diikuti oleh sebagian besar siswa kelas 5, 8, dan 11 yang dipilih secara acak.

Asesmen nasional ini juga melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah. Informasi dari siswa, guru dan kepala sekolah diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang kualitas proses dan hasil belajar di setiap satuan pendidikan. Asesmen nasional dilakukan dengan 3 (tiga) instrumen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM Literasi, Numerasi), survei karakter dan survei lingkungan belajar. (Rahmania, 2021)

Perubahan mendasar dalam penilaian nasional adalah tidak lagi mengevaluasi

prestasi individu siswa, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan. Selain itu, penilaian nasional dirancang tidak hanya sebagai pengganti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBK), tetapi sebagai penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan.

Karena merupakan sesuatu yang baru maka ANBK merupakan sebuah program yang membutuhkan daya dukung dari berbagai unsur diantaranya adalah dukungan dari kepala sekolah, guru maupun siswa itu sendiri. Oleh karena itu kemampuan manajerial seorang kepala sekolah dalam mensukseskan kegiatan ini sangat memiliki peran penting.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak lepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam menjalankan

fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. (Sufyarma Marsidin, Elizar Ramli, 2019)

Disamping kemampuan manajerial kepala sekolah tentunya kompetensi guru juga sangat memiliki peranan penting, terutama kemampuan guru dalam menguasai perangkat Teknologi dan Informasi (IT) sebab kegiatan ANBK tidak lepas dari sarana prasarana yang berbasis komputer. Ketika seorang guru mampu menguasai perangkat IT dengan baik maka diharapkan mampu mempersiapkan siswanya dengan baik pula dalam menghadapi kegiatan ANBK.

Kompetensi guru dalam penguasaan IT tentunya memiliki keterkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola satuan pendidikan yang dipimpinnya. Jika kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik tentunya akan memberikan ruang kepada guru dalam meningkatkan kompetensi dalam menguasai perangkat IT.

Namun kenyataan dilapangan tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial dengan baik, hal ini tentunya berdampak terhadap kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan ANBK secara mandiri. Hasil observasi di lapangan penulis menemukan banyak sekolah yang tidak siap dalam pelaksanaannya sehingga statusnya menumpang ke sekolah yang sudah siap dan mandiri.

Inti dari analisis nasional berbasis komputer adalah untuk melihat kondisi mutu pendidikan dan diharapkan terjadi pemerataan mutu di seluruh wilayah di Indonesia dengan memberikan standar kelulusan yang sama. Tidak ada yang salah dengan analisis nasional bahkan dengan adanya analisis nasional

pemerintah bisa mengetahui dan menentukan arah kebijakan yang tepat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena evaluasi model ini dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sistem pelaksanaan analisis nasional saat ini kembali mengalami perubahan yaitu pelaksanaan analisis nasional yang sebelumnya hanya dilakukan melalui ujian akhir dan akreditasi bahkan paper-based, namun sekarang dilakukan berbasis komputer. Analisis nasional berbasis komputer dilakukan dengan tujuan untuk menghemat anggaran negara tanpa mengurangi kuantitas dan kualitas standarisasi sekolah serta mengukur kemampuan siswa kelas V, VIII dan XI dalam menyerap ilmu, sebelum mereka duduk di bangku akhir (Rahmania, 2021)

Keberhasilan siswa dalam ANBK sangat ditentukan oleh kesiapan fasilitas dan sejauh mana upaya yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan kegiatan asesmen. Kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi ujian akan menyebabkan siswa hanya belajar pada saat akan mengikuti ujian, sehingga siswa merasa belum siap untuk mengikuti ujian, karena materi pelajaran yang akan diujikan belum dikuasai. Apalagi belajar menjelang waktu ujian, belum tentu bisa menguasai materi apalagi dalam sekejap menghadapi semua materi yang harus dipahami. dan bahkan dihafal, secara logika tentu saja tidak bisa dicerna secara utuh. Belajar saat mendekati ujian sebenarnya kurang tepat, karena memaksa otak untuk mencatat banyak materi pelajaran dalam waktu singkat. Banyak siswa yang menumpuk pelajaran hingga saat-saat terakhir, ketika ujian atau ujian sudah dekat, mereka seperti dikejar-kejar untuk menguasai materi pelajaran sekolah.

Pendapat tersebut senada dengan Slameto dalam Kartini Kartono bahwa salah satu kesalahan yang banyak

dilakukan siswa adalah menunda belajar. Alhasil, ketika waktu ujian sudah dekat, mereka buru-buru mengejar kekurangannya dalam waktu singkat. Dalam waktu yang sangat terbatas mereka mempelajari sejumlah besar materi yang belum pernah disentuh sebelumnya. Belajar dengan cara ini disebut menjejalkan. Hasilnya adalah: kebingungan dalam penguasaan materi pelajaran dan hasil tes yang tidak baik. Jika ada yang berhasil mendapatkan nilai bagus dari ujian, itu umumnya kebetulan, tetapi penguasaan pengetahuan mereka tidak stabil. Pelajaran yang akan diujikan dapat menimbulkan kerancuan dalam penguasaan materi pelajaran. Agoes Soejanto menjelaskan, saat ini salah satu momen yang paling menegangkan baginya, dia belajar dengan giat, karena materinya banyak, padahal pada saat-saat terakhir dia selalu merasa tidak siap, tidak menguasai, tidak bahkan mengerti apa-apa dan panik. Untuk mengatasi kepanikannya, ia membuat alat bantu ingatan yang sangat spekulatif, antara membantu dan mengganggu.

Ketidaksiapan siswa dalam kegiatan ANBK tentunya juga terkait dengan kemampuan seorang guru dalam bidang IT. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang teknologi dan informasi tentunya akan berdampak pada siswanya. Peserta didik akan diberikan pembekalan dan keterampilan dasar dalam menggunakan alat-alat teknologi yang akan digunakan selama kegiatan tersebut. Di sisi lain, jika seorang guru tidak menguasai bidang tersebut, ia akan mengalami kesulitan ketika memberikan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan awal seperti yang telah diuraikan di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini, diantaranya kemajuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan ANBK yang membutuhkan pengelola pendidikan yang

mampu mengelola satuan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian yang melibatkan sekelompok individu untuk menjawab sejumlah pertanyaan dalam instrumen, baik melalui pertanyaan wawancara, angket, atau tes (Fraenkel, et al, 2012). Langkah-langkah penelitian survei yang dilakukan terdiri dari 1) merumuskan masalah dan menentukan tujuan survei, 2) mengidentifikasi subjek penelitian, 3) memilih teknik pengumpulan data, 4) membuat instrumen, 5) mendistribusikan instrumen, dan 7) data analisis dan pelaporan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari perspektif kepala sekolah dan guru dalam mengisi pertanyaan terbuka, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pendapat kepala sekolah dan guru dalam menentukan kriteria jawaban. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket melalui aplikasi *google form*. Sampel dalam penelitian terdiri dari 35 kepala sekolah, 42 guru dan 42 peserta didik di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 menggunakan penyebaran angket melalui *google form*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tanpa digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas atau generalisasi (Sugiyono, 2018)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, serta pemahaman peneliti berdasarkan

pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi masalah dan solusi yang mereka ajukan untuk memperoleh justifikasi (verifikasi) atau penilaian berupa dukungan data empiris yang ditemukan.

Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak sejumlah 42 sekolah dasar negeri yang tersebar di beberapa titik dan kondisi yang berbeda. Untuk itu sampel yang diambil adalah 42 kepala sekolah yang melaksanakan kegiatan ANBK baik secara mandiri maupun menumpang pada sekolah lain. Guru yang diambil untuk penelitian ini adalah guru kelas 5 (lima) yang ada di sekolah tersebut dengan jumlah 42 orang. Guru kelas V merupakan guru yang bersentuhan langsung dengan siswa yang melakukan kegiatan penilaian.

Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas 5. Data yang diperoleh adalah skor kesiapan sekolah dan siswa dalam melaksanakan kegiatan ANBK secara mandiri dengan menggunakan angket. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di Kecamatan Banjarsari tahun ajaran 2021-2022.

Variabel dalam penelitian ini adalah “kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi IT guru dan siswa kelas V”, dimana variabel tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

- Variabel bebas, yaitu variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat dan mempunyai hubungan positif dan negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi IT guru.
- Variabel terikat atau yang disebut dengan variabel kriteria, menjadi

perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan sekolah dan siswa dalam kegiatan ANBK di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau perilaku yang diinginkan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban atau tanggapan terhadap skala ukur yang disediakan. Skala likert digunakan sebagai pilihan respon siswa dalam pengisian angket kesiapan melaksanakan ANBK. Skor yang diberikan untuk setiap respon adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Teknik Penskoran

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Siap	5	Sangat Siap	1
Siap	4	Siap	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Siap	2	Tidak Siap	4
Sangat Tidak Siap	1	Sangat Tidak Siap	5

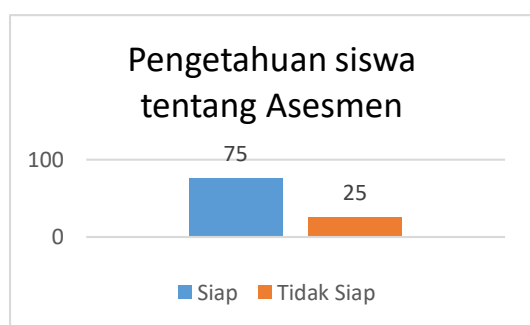
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebarkan melalui aplikasi Google Form kepada kelompok kepala sekolah dan guru, sedangkan kepada kelompok siswa menggunakan survei langsung kepada peserta ANBK di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak. Kelompok kepala sekolah berjumlah 42 orang. Kelompok siswa berjumlah 150 responden dari sekolah yang ada di Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak.

Kelompok Peserta Didik

Data dari kuisisioner mengenai pemahaman istilah penilaian nasional

menyatakan bahwa 42,7% siap (64 responden), 37,3% tidak siap (56 responden), dan 20% tidak yakin (30 responden) (Grafik 1). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 57,3% dengan 86 responden kurang memahami tentang penilaian nasional. Peserta ANBK menyatakan bahwa sekolah belum melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan penilaian nasional antara lain Penilaian Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar dan guru belum mengadakan kegiatan bimbingan pengoperasian komputer.

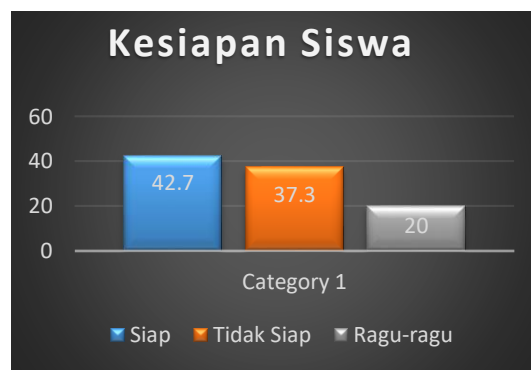


Grafik 1
Kesiapan Siswa dalam ANBK

Pelaksanaan penilaian nasional memerlukan dukungan dari satuan pendidikan terkait, agar siswa melakukan banyak persiapan untuk menghadapi penilaian nasional. Hal ini karena penilaian mutu sekolah, madrasah, dan program pemerataan di tingkat dasar dan menengah dinilai berdasarkan hasil siswa menyelesaikan penilaian nasional (literasi, numerasi, dan karakter).

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi input, proses, dan kualitas belajar mengajar di kelas. Hasil penilaian nasional tidak menentukan kelulusan siswa karena tidak memuat nilai atau nilai siswa. Kelulusan siswa menjadi kewenangan pendidik dan satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Data dari kuisisioner menyatakan 75 responden menjawab siap mengenai



instrumen asesmen nasional dan 25 responden menjawab tidak siap tentang instrumen asesmen nasional (Grafik 2).

Grafik 2.
Hasil pengetahuan peserta didik mengenai instrumen asesmen nasional

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kelompok siswa menunjukkan bahwa 42,7% siswa memahami asesmen nasional dan 57,3% siswa tidak memahami dengan baik tentang asesmen nasional. Pasalnya, satuan pendidikan terkait belum mensosialisasikan penerapan sesmen nasional yang memiliki tiga instrumen penilaian yakni Penilaian Kompetensi Minimum (AKM), survei pembelajaran, dan survei lingkungan belajar. Penilaian nasional dilakukan untuk mengevaluasi input, proses, dan kualitas belajar mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah adanya penelaahan secara menyeluruh oleh Pemerintah mengenai pelaksanaan penilaian nasional yang meliputi kesiapan siswa dan guru sebagai langkah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di wilayah koordinator pendidikan kecamatan Banjarsari kabupaten Lebak pada khususnya.

Saran buat kepala sekolah dan guru, kegiatan ANBK harus dijadikan momentum untuk melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan proses penilaian dengan menyiapkan semua indikator yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aas Hasanah. (2007). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTPN Kota Bandung. *Tesis* (Versi Elektronik). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Achmad S. Ruky. (2003). *Sistem manajemen kinerja: Performance management system*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Akil. (2006). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan di SLTP Negeri di Kabupaten Indramayu. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Arruzi Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 5
- Bagus Hutomu Nugrahanto, Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Kendal Tahun 2017, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 2-3
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Gustav, R. J. (2020). *Apa Itu Asesmen Nasional?* Kompas.Com.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Tahun 2021, Ujian Nasional Diganti Asesmen Kompetensi dan Survei Karakter*, (Online), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tahun-2021-ujian-nasional-diganti-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter>, diakses 10 Februari 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Asesmen Nasional sebagai Penanda Perubahan Paradigma Evaluasi Pendidikan*, (Online) <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/asesmen-nasional-sebagai-penanda-perubahan-paradigma-evaluasi-pendidikan>, diakses 10 Februari 2022.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*
- Rahmania, L. A. (2021). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4). <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>
- Sufyarma Marsidin, Elizar Ramli, T. A. N. (2019). Pembinaan Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(4).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.